

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa sekarang ini semua bidang industri dituntut untuk berpartisipasi dalam persaingan global. Seiring bertambahnya jumlah kompetitor dan dunia bisnis yang semakin berkembang, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang akurat. Salah satunya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), pembangunan ekonomi dengan UMKM menjadi industri kreatif dan inovatif dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM baik produk barang dan jasa. UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan memiliki peran besar dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hastuti, et al., 2020). Peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi Nasional (Kartawan, 2016). Menurut sumber data Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM pada tahun 2016

sebanyak 61.651.177, dan jumlah UMKM pada tahun 2017 sebanyak 62.922.617. Sehingga perkembangan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 2,06%. Pada tahun 2018 jumlah UMKM sebanyak 64.194.057 sehingga perkembangan kenaikan jumlah UMKM pada tahun 2017 ke tahun 2018 adalah 2,02%. Dan pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 65.465.497 dengan kenaikan sebesar 1,98% dari tahun sebelumnya. UMKM memiliki potensi yang besar untuk berkembang, Oleh karena itu pembuatan sistem informasi harus jelas terutama dalam aspek keuangan kegiatan usaha.

Menurut Departemen Perdagangan RI pada tahun 2009, Industri Kreatif adalah Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu. Pemerintah mulai melirik industri kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar. Industri kreatif meliputi beberapa subsektor, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, busana, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, televisi dan radio, serta riset dan pengembangannya. Salah satu alasan dari pengembangan UMKM berbasis industri kreatif ekonomi kreatif adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut, dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif pada kota-kota di Indonesia (Ananda & Susilowati, 2017).

Pertumbuhan produksi menurut data BPS pada tahun 2015 5,71% lebih rendah dari pada tahun 2014 sebesar 7,51%. Data tersebut meyakinkan bahwa industri kreatif berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi. Industri kreatif tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumberdaya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yang positif.

Industri kreatif di kabupaten Jombang salah satunya adalah bidang jasa fotografi. Beberapa diantaranya adalah Aesa Photography, Moyra Photography, Klik Studio Photo dan Cinema, Kenzo Photo, Dejavu Wedding, Sincam Photography, APM Studio, Namara Photo, Akasia Photowork, Folk Photo Cinema, Imaginary, Wartanesia, Moypicture, ratihmata photo, Shantika Studio, Tirai Photo, Aris Studio, Flipped Photowork, Indiemoto, Hilmy Ramadhan Photo, Afka Photography, FS Media Graph, Kaef Photo, Reza Photowork, ICK Studio, Idea Studio, Satu Arah Studio, AWS Wedding Service, Crita Kirana Wedding, Art Work Photography dll. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Moyra *Photography* yang beralamat di *Riverview Residence* Sumbernongko Denanyar Kec. Jombang, Klik Studio *Photo* dan *Cinema* yang beralamat di Jl. Penegak Mojongapit Indah, Kec. Jombang dan Aesa *Photography* yang belamat di Sawahan Gang 4 No.27 Kec. Jombang untuk tempat penelitian. UMKM di bidang jasa khususnya fotografi merupakan bidang yang dapat melayani kebutuhan pengambilan gambar baik kebutuhan untuk mengabadikan momen,

promosi produk, fashion, dan lain-lainnya. (Rahman, Anggraini, & Budi Ramadhani, 2022). Berbagai jasa yang ditawarkan diantaranya pembuatan video *cinematic*, foto identitas, foto *wedding* dan *prewedding*, foto katalog dan dua diantaranya menerima foto studio. Ketiga jasa fotografi tersebut telah melakukan pencatatan keuangan, satu diantaranya telah melakukan pencatatan keuangan berbasis digital menggunakan aplikasi online yaitu Buku Kas dan dua diantaranya menggunakan pencatatan keuangan melalui *Microsoft Excel*.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2008). Adanya keterbatasan pencatatan akuntansi oleh pelaku usaha mikro menyebabkan pencatatan yang dilakukan tidak sistematis dan teratur. Menurut penelitian (Rudiantoro, 2011) permasalahan UMKM dalam bidang pencatatan keuangan adalah keterbatasan pengetahuan pencatatan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM menyebabkan pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM menurut (Harahap, 2009) karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Kualitas sistem informasi didefinisikan sebagai manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem informasi berupa sebuah perangkat atau aplikasi yang akan membantu pemakai sistem informasi untuk mencapai tujuannya. Kualitas

sistem informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Sudarsono, 2015). Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Sistem informasi yang berkualitas memainkan peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan.

Memang pencatatan keuangan pada UMKM berbasis teknologi digital masih jarang ditemui. Menurut (Achadiyah, 2019) pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui, terutama pada kegiatan usaha yang berskala menengah ke bawah atau yang sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Padahal, penggunaan teknologi dapat membantu para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan ilmu akuntansi sehingga mereka tidak perlu mempelajari tahapan demi tahapan siklus akuntansi manual yang dirasa rumit. Hal ini juga memudahkan pengguna untuk mengakses sistem informasi akuntansi dimana saja dan kapan saja.

Di era digital seperti sekarang ini, pencatatan laporan keuangan sudah bisa dilakukan menggunakan aplikasi digital sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam memonitor laporan keuangan secara real time (Fitriani, 2021). Saat ini ada banyak software pencatatan keuangan yang dapat digunakan bagi UMKM dan sudah sesuai standar pencatatan keuangan. Seperti aplikasi pencatatan “Si Apik” yang merupakan upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi sederhana dan terstandar yang bekerja sama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk mendapatkan pedoman umum dan pedoman teknis bagi

UMKM. Pedoman ini juga telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah dapat memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMKM (Rinandiyana, Kusnadar, & Rosyadi, Jurnal Bakti Masyarakat Indoensia, 2020). Software pencatatan keuangan digital yang lain adalah aplikasi bernama aplikasi Akuntansi UKM. Aplikasi akuntansi UKM berbasis Android ini dapat diunduh secara gratis di Google Play Store yang dapat dimanfaatkan secara optimal dengan tujuan adminitrasi keuangan menjadi lebih baik.

Aplikasi *mobile* atau *mobile application* didefinisikan sebagai program komputer yang dirancang khusus pada perangkat bergerak seperti ponsel, tablet, *smartphone* atau *smartwatch* (Wao, Liao, & Yang, 2013). Perbedaan *mobile application* dengan aplikasi desktop terletak pada mobilitas dari kedua aplikasi dalam mengakses suatu hal. Apabila aplikasi *desktop* hanya dapat dioperasikan melalui komputer *desktop* atau melalui aplikasi web yang berjalan pada *browser* web dalam sebuah perangkat, *mobile application* terkesan lebih praktis karena dapat diakses melalui ponsel, tablet, *smartphone*, *smartwatch* yang notabene ringkas dalam kondisi mobilitas yang tinggi (berpindah-pindah) (Putranto, 2020). Menurut (Pressman & Bruce, 2014), *mobile application* adalah aplikasi yang telah dirancang khusus untuk platform *mobile* yang memiliki sistem operasi tertentu diantaranya IOS yang dikembangkan oleh Apple Inc., Android yang dikembangkan oleh Google, serta *Windows Mobile* yang dikembangkan oleh Microsoft.

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan aplikasi pembukuan digital yang kini banyak tersedia untuk pencatatan aktivitas keuangannya. Menurut Destry, akuntabilitas pencatatan keuangan akan memudahkan pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari perbankan. Menurut SAK EMKM, pelaku UMKM hanya diwajibkan membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Namun, tanpa adanya pengetahuan akuntansi yang cukup dan sumberdaya keuangan yang tersedia untuk melibatkan akuntan dalam penyusunan laporan keuangan, maka pelaku UMKM juga tidak mudah untuk dapat menyajikan beberapa laporan keuangan tersebut dengan kualitas yang cukup. Menyadari hal tersebut, berbagai pihak berinisiatif untuk mengembangkan aplikasi berbasis telepon pintar yang membantu pelaku UMKM mencatat berbagai transaksi bisnis dan menghasilkan laporan keuangan dengan mudah dan berkualitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan (*mobile accounting app*).

Mobile accounting app menjadi solusi yang realistis daripada aplikasi berbasis komputer, mengingat ponsel pintar sekarang ini telah menjadi barang yang terjangkau yang dapat dimiliki oleh sebagian besar pelaku UMKM. Baik dari instansi pemerintah maupun swasta berlomba-lomba untuk menyediakan aplikasi ini baik dengan gratis maupun berbayar. Beberapa aplikasi misalnya SIAPIK yang dibuat oleh Bank Indonesia; LAMIKRO – Akuntansi Usaha Mikro yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

(UKM), dan beberapa perusahaan swasta juga membuat *mobile accounting app* seperti Akuntansi UKM, Akuntansiku – Aplikasi Akuntansi Keuangan UKM, Jurnal *Mobile*, Teman Bisnis – Aplikasi Pencatatan Keuangan Bisnis, dan lain sebagainya. Meskipun terus berkembang, namun penerimaan *mobile accounting app di Indonesia* belum cukup menggembirakan. Statistik dalam google playstore misalnya, menunjukkan bahwa jumlah unduhan berbagai aplikasi beragam mulai dari lebih dari 10.000 hingga lebih dari 100.000. Penyedia layanan *mobile accounting app* harus terus berpacu untuk dapat meningkatkan penerimaan *mobile accounting app* ini agar dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan. Untuk meningkatkan penerimaan *mobile accounting app*, penyedia layanan perlu untuk menyediakan layanan yang lengkap dalam aplikasi tersebut. Misalnya, *mobile accounting app* tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai standar, namun juga mampu memvisualisasikan informasi keuangan yang lebih informatif dalam bentuk grafik, menambahkan fitur yang membantu operasional bisnis seperti memberikan notifikasi kepada pelanggan yang telah jatuh tempo piutangnya, notifikasi untuk membayar hutang dagang dan lain sebagainya. Berbagai manfaat tersebut harus mampu dikomunikasikan dengan baik untuk dapat meningkatkan keyakinan pelaku UMKM mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan *mobile accounting app* (Kholid, 2020).

Aplikasi Akuntansi UKM merupakan sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM serta untuk pengelolaan keuangan sehari-

hari. Selain untuk menunjang keperluan bisnis, aplikasi ini bermanfaat untuk mengatur dan mengelola keuangan dalam entitas bisnis melalui pencatatan secara digital yang tersistem dengan baik dengan resiko kesalahan yang kecil. *Mobile Application* Akuntansi UKM dikembangkan oleh *Startup Mobile Application* yaitu Winfeel Indonesia. Aplikasi Akuntansi UKM dirilis perdana pada Desember 2014.

Untuk saat ini aplikasi Akuntansi UKM hanya bisa diunduh melalui android. Bagi pengguna IOS atau windows *mobile*, aplikasi Akuntansi UKM belum tersedia bagi pengguna tersebut. Namun pihak *developer mobile application* Akuntansi UKM melakukan mitigasi dengan merilis aplikasi berbasis web yang dapat diakses pada situs <https://web.akuntansiukm.id> (Putranto, 2020).

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian (Mangun Buana & Nirawati, 2018) Hasil analisis data menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas informasi akuntansi maka akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irantto & Indira, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan pengguna Sistem informasi. Hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2016) dan (Fendini, 2016) yang menyatakan bahwa

kualitas informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian (Sinarwati, Seminar Nasional Riset Inovatif, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* bagi UMKM terdiri dari menu jurnal, buku besar dan neraca saldo pada aplikasi akuntansi UKM mampu membantu UMKM dalam menyusun laporan. Sistem yang dikembangkan dalam kategori baik sehingga UMKM dapat mengaplikasikan sistem untuk mengelola administrasi usahanya. Persamaan dalam penelitian ini adalah pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis *mobile* menggunakan software aplikasi digital Akuntansi UKM untuk mengelola usaha agar lebih maksimal.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya juga dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini (Putranto, 2020) dengan hasil penelitian pencatatan akuntansi secara digital sebagai langkah untuk menghadapi revolusi industri 4.0 serta kemajuan teknologi guna menciptakan UMKM yang mandiri, produktif, serta memiliki daya saing yang tinggi. Kesadaran setiap pemilik usaha utamanya UMKM sangat diperlukan mengenai pentingnya ilmu akuntansi dalam kelangsungan usaha yang dijalankan. Tanpa memahami dasar akuntansi maka sudah dapat dipastikan bahwa usaha yang dijalankan akan mengalami kesulitan dan tidak berkembang bahkan cenderung stagnan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI KUALITAS SISTEM INFORMASI PADA**

APLIKASI AKUNTANSI UKM TERHADAP TIGA UMKM BIDANG JASA FOTOGRAFI DI KABUPATEN JOMBANG”.

1.2 Fokus Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada kualitas sistem informasi pada penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM terhadap tiga UMKM bidang jasa fotografi di kabupaten Jombang. Atribut kualitas sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ease of understanding*. Pemahaman yang baik terkait software akuntansi yang digunakan dapat membantu pemakai mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu bagaimana evaluasi kualitas sistem informasi didukung dengan persepsi pengguna pada aplikasi Akuntansi UKM terhadap tiga UMKM bidang jasa fotografi di kabupaten Jombang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas sistem informasi pada aplikasi Akuntansi UKM dengan didukung persepsi tiga UMKM bidang jasa fotografi di kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para pemilik UMKM yang lainnya dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *mobile application* melalui android

untuk memudahkan dalam mengolah data karena sifatnya yang mudah dipahami (*ease of understanding*) dan mengetahui kualitas sistem informasi pada penggunaan aplikasi Akuntansi UKM untuk keakuratan data dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Menambah ilmu dan wawasan jika menyusun laporan keuangan dapat dilakukan lebih mudah menggunakan software aplikasi digital secara gratis bernama aplikasi Akuntansi UKM yang sesuai standar penyusunan laporan keuangan UMKM.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan tepat waktu, akurat, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berdampak terhadap kepuasan pengguna khususnya UMKM dibidang jasa fotografi.
2. Manfaat bagi penulis adalah memperoleh pengetahuan jika aplikasi Akuntansi UKM dapat membantu pekerjaan penggunanya menjadi lebih mudah dan bermanfaat bagi pekerjaannya sehingga mempengaruhi kualitas sistem informasi pada aplikasi tersebut. Selain itu sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak pada tingkat kepuasan pengguna sistem informasi melalui penggunaan aplikasi Akuntansi UKM.